

IMPLEMENTASI PEMBINAAN ROHANI ANAK SEKOLAH MINGGU DALAM MEMBENTUK KEHIDUPAN IMAN DI HKI PAGAR BERINGIN

Aria Antoni Banurea¹,Eka Yuli Kristina Tumangger²,Martina Padang³,Lestari Lumban Gaol⁴,Widia Lumban Gaol⁵,Melina Agustina Sipahutar⁶

Prodi Pendidikan Penyuluh Agama,Fakultan Ilmu Pendidikan Kristen,Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email:aryabanurea22@gmail.com¹,tumanggereka@gmail.com²,martinapadang1000@gmail.com

³,lestarilumbangaol4@gmail.com⁴,widialumbangaol18@gmail.com,

melinasipahutar1990@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi pembinaan rohani anak Sekolah Minggu dalam membentuk kehidupan iman anak di HKI Pagar Beringin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan rohani anak, peran guru Sekolah Minggu, serta tantangan yang dihadapi dalam membentuk kehidupan iman anak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan rohani dilakukan melalui ibadah Sekolah Minggu, pengajaran firman Tuhan, doa bersama, hafalan ayat Alkitab, dan pujian rohani yang membantu anak mengenal Tuhan, membangun kebiasaan rohani, dan bertumbuh dalam iman Kristen. Guru Sekolah Minggu berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan bagi anak-anak. Namun, pelaksanaan pembinaan rohani masih menghadapi tantangan seperti pengaruh teknologi digital dan kurangnya perhatian orang tua terhadap kehidupan rohani anak. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik agar pembinaan rohani anak dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Kata Kunci: Pembinaan Rohani, Sekolah Minggu, Kehidupan Iman, Anak, HKI Pagar Beringin.

ABSTRACT

This study discusses the implementation of spiritual guidance for Sunday school children in shaping the faith life of children at HKI Pagar Beringin. The study aims to identify the implementation of spiritual guidance, the role of Sunday school teachers, and the challenges faced in shaping children's faith life. This research uses a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The results show that spiritual guidance is carried out through Sunday school worship, Bible teaching, group prayer, Bible verse memorization, and praise songs which help children know God, build spiritual habits, and grow in Christian faith. Sunday school teachers play important roles as educators, mentors, and role models for children. However, the implementation of spiritual guidance still faces challenges such as the

influence of digital technology and the lack of parental attention to children's spiritual lives. Therefore, creative and interesting learning methods are needed so that children's spiritual guidance can be carried out effectively.

Keywords: Spiritual Guidance, Sunday School, Faith Life, Children, HKI Pagar Beringin.

PENDAHULUAN

Anak merupakan bagian penting dalam kehidupan gereja karena anak-anak adalah generasi penerus yang akan melanjutkan pelayanan gereja di masa mendatang. Oleh sebab itu, gereja memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak-anak agar memiliki kehidupan iman yang baik sejak usia dini. Masa anak-anak menjadi masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan kebiasaan hidup sehingga pembinaan rohani perlu dilakukan secara terus-menerus agar anak memiliki dasar iman yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman.

Pembinaan rohani terhadap anak tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena anak membutuhkan pendampingan yang sesuai dengan usia dan perkembangan mereka. Anak-anak perlu diperkenalkan kepada Tuhan melalui cara yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Dalam hal ini, gereja mempunyai peranan penting melalui pelayanan Sekolah Minggu sebagai sarana pembinaan iman anak.

Sekolah Minggu merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang secara khusus bertujuan membina kehidupan rohani anak-anak. Melalui Sekolah Minggu, anak-anak diajarkan tentang firman Tuhan, doa, pujian, kasih, serta nilai-nilai kehidupan Kristen yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti mendengarkan cerita Alkitab, menghafal ayat firman Tuhan,

bernyanyi, dan berdoa bersama menjadi bagian penting dalam proses pembinaan rohani anak.

Menurut Hadi Siswoyo (2020), Sekolah Minggu mempunyai fungsi penting dalam membentuk iman dan karakter anak melalui pengajaran firman Tuhan yang dilakukan secara rutin dan terarah. Pembinaan rohani yang dilakukan sejak dini membantu anak memahami nilai-nilai kekristenan dan membangun kebiasaan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk mengetahui cerita Alkitab, tetapi juga diajak untuk menerapkan nilai kasih, kejujuran, ketaatan, dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan iman anak dapat terlihat melalui sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang memiliki kehidupan iman yang baik biasanya menunjukkan sikap hormat kepada orang tua, rajin berdoa, suka menolong, aktif mengikuti ibadah, dan memiliki kasih terhadap sesama. Oleh sebab itu, pembinaan rohani sangat penting dilakukan agar pertumbuhan iman anak dapat berkembang dengan baik sejak usia dini.

Menurut Rinto Hasiholan Siahaan (2022), pendidikan agama Kristen memiliki peranan besar dalam pembentukan spiritualitas anak melalui pengajaran nilai-nilai iman dan moral Kristen. Pendidikan rohani yang diberikan kepada anak secara terus-menerus akan membantu anak

memiliki dasar iman yang kuat sehingga mereka mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Perkembangan teknologi pada masa sekarang menjadi salah satu tantangan dalam pembinaan rohani anak. Penggunaan gadget, media sosial, dan permainan daring membuat banyak anak lebih tertarik pada hiburan dibandingkan kegiatan rohani. Tidak sedikit anak yang menghabiskan waktu lebih banyak bermain handphone daripada membaca Alkitab atau mengikuti ibadah. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan iman anak apabila tidak diimbangi dengan pembinaan rohani yang baik.

Menurut Arozatulo Telaumbanua (2023), perkembangan teknologi digital membawa pengaruh besar terhadap kehidupan rohani anak sehingga gereja perlu menyesuaikan metode pelayanan anak dengan perkembangan zaman. Pelayanan Sekolah Minggu perlu dilakukan secara kreatif dan menarik agar anak-anak tetap memiliki minat dalam mengikuti kegiatan rohani dan belajar tentang Tuhan.

Selain gereja, guru Sekolah Minggu juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembinaan rohani anak. Guru Sekolah Minggu bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing dan menjadi teladan bagi anak-anak. Cara berbicara, sikap, dan perilaku guru sangat mempengaruhi kehidupan anak karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Marudut Purba (2023), guru Sekolah Minggu memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak melalui keteladanan hidup dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan akan membantu anak lebih mudah memahami firman Tuhan dan merasa nyaman mengikuti kegiatan Sekolah Minggu.

Pembinaan rohani anak tidak hanya menjadi tanggung jawab gereja, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga. Orang tua memiliki peranan penting dalam membangun kebiasaan rohani anak di rumah, seperti berdoa bersama, membaca Alkitab, dan memberikan teladan hidup yang baik. Kerja sama antara gereja dan keluarga sangat diperlukan agar pembinaan kehidupan iman anak dapat berjalan dengan maksimal.

Menurut Andre Yulius (2021), pengajaran Sekolah Minggu yang dilakukan secara konsisten memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan iman anak. Anak-anak yang mendapatkan pembinaan rohani secara baik cenderung lebih aktif mengikuti ibadah, memiliki semangat berdoa, dan menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Di HKI Pagar Beringin, pelayanan Sekolah Minggu menjadi salah satu pelayanan yang penting dalam membina kehidupan iman anak-anak. Melalui ibadah Sekolah Minggu, pujian, doa bersama, cerita Alkitab, dan hafalan ayat, gereja berupaya membantu anak-anak agar bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan dan memiliki kehidupan rohani yang baik.

Namun dalam pelaksanaannya, pembinaan rohani anak Sekolah Minggu di HKI Pagar Beringin masih menghadapi beberapa tantangan. Masih terdapat anak-anak yang kurang fokus saat ibadah berlangsung, kurang aktif dalam kegiatan rohani, serta lebih tertarik bermain gadget dibandingkan mengikuti pembelajaran firman Tuhan. Selain itu, perbedaan karakter dan kemampuan anak dalam memahami

pengajaran juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru Sekolah Minggu dalam melaksanakan pembinaan rohani.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai “Implementasi Pembinaan Rohani Anak Sekolah Minggu dalam Membentuk Kehidupan Iman di HKI Pagar Beringin.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembinaan rohani anak Sekolah Minggu dalam membentuk kehidupan iman anak sejak usia dini serta menjadi bahan evaluasi bagi pelayanan anak di gereja.

PEMBAHASAN

1. Hakikat Pembinaan Rohani Anak Sekolah Minggu

Pembinaan rohani anak Sekolah Minggu merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang bertujuan membantu anak-anak mengenal Tuhan sejak usia dini dan bertumbuh dalam kehidupan iman Kristen. Pembinaan rohani bukan hanya sekadar memberikan pengajaran tentang isi Alkitab, tetapi juga membimbing anak supaya mampu menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak perlu diarahkan agar mereka memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan, memiliki karakter yang baik, serta mampu hidup sesuai dengan nilai-nilai kekristenan.

Dalam kehidupan gereja, pelayanan anak memiliki peranan yang sangat penting karena anak-anak adalah generasi penerus gereja pada masa yang akan datang. Apa yang diterima anak sejak kecil akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka ketika bertumbuh dewasa. Oleh sebab itu, pembinaan rohani kepada anak perlu

dilakukan secara serius, terarah, dan berkesinambungan.

Menurut Robert R. Boehlke, pendidikan agama Kristen bertujuan membimbing seseorang agar mengalami pertumbuhan iman dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan rohani bukan hanya menekankan pengetahuan agama, tetapi juga perubahan sikap hidup dan pertumbuhan iman dalam kehidupan sehari-hari.

Pelayanan Sekolah Minggu menjadi salah satu sarana utama gereja dalam melakukan pembinaan rohani anak. Melalui Sekolah Minggu, anak-anak diajarkan tentang kasih Tuhan, doa, pujian, membaca Alkitab, dan hidup saling mengasihi. Kegiatan yang dilakukan dalam Sekolah Minggu biasanya disesuaikan dengan usia anak agar mereka lebih mudah memahami pengajaran yang diberikan. Karena anak-anak cenderung lebih mudah belajar melalui gambar, cerita, permainan, dan lagu, maka guru Sekolah Minggu perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Menurut Hadi Siswoyo, Sekolah Minggu mempunyai fungsi penting dalam membentuk iman dan karakter anak melalui pengajaran firman Tuhan yang dilakukan secara rutin. Pembinaan rohani yang dilakukan secara terus-menerus membantu anak memahami nilai-nilai kekristenan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan rohani anak juga sangat penting dilakukan karena perkembangan zaman membawa banyak pengaruh terhadap kehidupan anak-anak. Pada masa sekarang, anak-anak hidup di tengah perkembangan teknologi yang semakin maju. Kehadiran

gadget, media sosial, permainan digital, dan berbagai bentuk hiburan modern sering kali membuat perhatian anak lebih tertuju pada dunia hiburan dibandingkan kegiatan rohani. Banyak anak yang lebih tertarik bermain game atau menonton video dibandingkan membaca Alkitab dan mengikuti ibadah.

Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi gereja dalam membina kehidupan rohani anak. Gereja perlu mencari cara agar pelayanan anak tetap menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai rohani yang ingin diajarkan. Oleh sebab itu, pembinaan rohani anak perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan dekat dengan kehidupan anak sehari-hari.

2. Tujuan Pembinaan Rohani Anak Sekolah Minggu

Pembinaan rohani anak Sekolah Minggu dilakukan dengan tujuan membentuk kehidupan iman anak agar bertumbuh dengan baik sejak usia dini. Gereja tidak hanya ingin anak-anak rajin mengikuti ibadah, tetapi juga berharap mereka memiliki kehidupan yang takut akan Tuhan dan mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Paulus Lilik Kristianto, pendidikan agama Kristen bertujuan membentuk manusia yang hidup berdasarkan firman Tuhan dan memiliki karakter Kristen dalam kehidupannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan rohani anak perlu diarahkan pada pembentukan iman dan karakter, bukan hanya pengetahuan tentang agama.

Tujuan pembinaan rohani anak Sekolah Minggu antara lain:

1. Membantu anak mengenal Tuhan Yesus sejak usia dini.
2. Mengajarkan anak hidup sesuai dengan firman Tuhan.
3. Membentuk karakter anak yang jujur, sopan, dan takut akan Tuhan.
4. Membiasakan anak berdoa dan membaca Alkitab.
5. Mengajarkan anak hidup saling mengasihi dan menghormati sesama.
6. Membimbing anak agar aktif dalam kegiatan gereja.

Melalui pembinaan rohani, anak-anak diharapkan memiliki dasar iman yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungan sekitar. Anak yang memiliki kehidupan iman yang baik biasanya menunjukkan sikap hidup yang lebih positif, seperti menghormati orang tua, berkata jujur, memiliki kepedulian terhadap sesama, dan rajin mengikuti ibadah.

Menurut Andre Yulius, pengajaran Sekolah Minggu yang dilakukan secara rutin membantu anak memahami kasih Tuhan dan membangun kehidupan rohani yang bertumbuh. Pembinaan rohani yang dilakukan secara konsisten juga membantu anak membangun kebiasaan hidup yang baik sejak kecil.

3. Implementasi Pembinaan Rohani Anak Sekolah Minggu di HKI Pagar Beringin

Implementasi pembinaan rohani anak Sekolah Minggu di HKI Pagar Beringin dilakukan melalui berbagai kegiatan rohani yang bertujuan membantu anak-anak bertumbuh dalam kehidupan iman. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian penting dalam pelayanan gereja.

1. Ibadah Sekolah Minggu

Ibadah Sekolah Minggu menjadi kegiatan utama dalam pembinaan rohani anak di HKI Pagar Beringin. Dalam ibadah tersebut, anak-anak diajak bernyanyi, berdoa, mendengarkan firman Tuhan, dan mengikuti kegiatan pembelajaran Alkitab. Suasana ibadah dibuat lebih sederhana dan menyenangkan agar anak-anak merasa nyaman mengikuti kegiatan rohani.

Menurut Rinto Hasiholan Siahaan, kegiatan ibadah dan pengajaran firman Tuhan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan spiritualitas anak. Melalui ibadah, anak-anak belajar mengenal Tuhan dan memahami nilai-nilai iman Kristen.

Kebiasaan mengikuti ibadah sejak kecil juga membantu anak memiliki kedisiplinan rohani dalam kehidupan mereka. Anak-anak yang terbiasa mengikuti ibadah biasanya lebih mudah memahami pentingnya hidup dekat dengan Tuhan.

2. Pengajaran Firman Tuhan

Pengajaran firman Tuhan dilakukan melalui cerita Alkitab yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami anak-anak. Guru Sekolah Minggu biasanya menggunakan gambar, permainan, drama, dan video pembelajaran agar anak-anak lebih tertarik mengikuti pelajaran.

Menurut Thomas Groome, pendidikan iman akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh sebab itu, guru Sekolah Minggu perlu menghubungkan cerita Alkitab dengan kehidupan anak agar mereka lebih mudah memahami makna firman Tuhan.

Melalui pengajaran firman Tuhan, anak-anak diajarkan tentang kasih Tuhan, ketaatan, kejujuran, dan hidup saling mengasihi. Pengajaran tersebut membantu anak memahami bagaimana hidup sesuai dengan ajaran Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembiasaan Doa dan Kehidupan Rohani

Doa menjadi bagian penting dalam pembinaan rohani anak. Anak-anak diajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Kebiasaan berdoa membantu anak memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan serta mengajarkan anak untuk mengandalkan Tuhan dalam kehidupan mereka.

Selain doa, anak-anak juga dibiasakan menghafal ayat Alkitab dan menyanyikan lagu-lagu rohani. Pembiasaan tersebut membantu firman Tuhan tertanam dalam kehidupan anak sejak kecil.

Menurut Daniel Nuhamara, pembentukan kehidupan rohani perlu dilakukan secara terus-menerus melalui latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan rohani,

pertumbuhan iman anak dapat berkembang secara perlahan tetapi kuat.

4. Peran Guru Sekolah Minggu dalam Pembinaan Rohani Anak

Guru Sekolah Minggu memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan rohani anak. Guru bukan hanya mengajar, tetapi juga menjadi pembimbing, sahabat, dan teladan bagi anak-anak. Cara berbicara, sikap, dan perilaku guru sangat mempengaruhi kehidupan anak karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat.

Menurut Marudut Purba, guru Sekolah Minggu memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak melalui keteladanan hidup dan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh sebab itu, guru Sekolah Minggu perlu memiliki kehidupan rohani yang baik agar dapat menjadi contoh bagi anak-anak.

Selain itu, guru juga perlu memiliki kreativitas dalam mengajar agar anak-anak tidak merasa bosan mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik seperti permainan rohani, drama Alkitab, dan media visual dapat membantu anak lebih mudah memahami firman Tuhan.

Menurut John M. Nainggolan, guru agama Kristen memiliki tanggung jawab sebagai pendidik dan pembimbing rohani bagi peserta didik. Karena itu, guru Sekolah Minggu tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mendampingi anak dalam pertumbuhan iman mereka.

5. Tantangan dalam Pembinaan Rohani Anak Sekolah Minggu

Dalam pelaksanaan pembinaan rohani anak di HKI Pagar Beringin, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru Sekolah Minggu dan gereja. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap kehidupan anak-anak.

Anak-anak masa kini hidup sangat dekat dengan gadget dan media sosial sehingga perhatian mereka lebih mudah teralihkan pada hiburan digital dibandingkan kegiatan rohani. Banyak anak lebih tertarik bermain game atau menonton video daripada mengikuti ibadah dan membaca Alkitab.

Menurut Arozatulo Telaumbanua, perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru dalam pelayanan anak karena perhatian anak lebih mudah tertuju pada dunia hiburan modern. Gereja perlu menyesuaikan metode pelayanan agar tetap relevan dengan kehidupan anak masa kini.

Selain pengaruh teknologi, tantangan lainnya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap kehidupan rohani anak. Sebagian orang tua lebih fokus pada pendidikan umum anak dibandingkan pertumbuhan rohani mereka. Padahal, dukungan keluarga sangat penting dalam pembentukan iman anak.

Menurut B. S. Sidjabat, pembentukan karakter dan iman anak membutuhkan kerja sama antara gereja, keluarga, dan lingkungan sekitar. Tanpa dukungan keluarga, pembinaan rohani anak akan sulit berjalan dengan maksimal.

6. Upaya Mengembangkan Pembinaan Rohani Anak

Untuk meningkatkan kualitas pembinaan rohani anak di HKI Pagar Beringin, gereja dan guru Sekolah Minggu perlu melakukan berbagai upaya yang mendukung pertumbuhan iman anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik sesuai perkembangan anak masa kini.

Guru dapat menggunakan gambar, video rohani, permainan edukatif, drama Alkitab, dan kegiatan kelompok agar anak-anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, gereja juga perlu memberikan pelatihan kepada guru Sekolah Minggu supaya mereka memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik.

Kerja sama dengan orang tua juga perlu ditingkatkan agar pembinaan rohani anak tidak hanya dilakukan di gereja, tetapi juga di rumah. Orang tua perlu membiasakan anak berdoa, membaca Alkitab, dan mengikuti ibadah secara rutin.

Menurut Zakaria Panggabean dkk., strategi pembinaan yang dilakukan secara kreatif dan konsisten dapat membantu meningkatkan pertumbuhan rohani anak Sekolah Minggu. Dengan pembinaan yang baik, anak-anak akan memiliki kehidupan iman yang semakin bertumbuh dan lebih aktif dalam kehidupan gereja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembinaan rohani anak Sekolah Minggu di HKI Pagar Beringin memiliki peranan penting dalam membentuk kehidupan iman anak. Pembinaan rohani dilakukan melalui ibadah

Sekolah Minggu, pengajaran firman Tuhan, doa bersama, hafalan ayat Alkitab, serta pujian rohani yang membantu anak-anak mengenal Tuhan dan membangun kebiasaan hidup rohani sejak usia dini.

Guru Sekolah Minggu memiliki peranan yang sangat penting sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan bagi anak-anak. Melalui pengajaran dan pendekatan yang baik, anak-anak dapat memahami firman Tuhan serta menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan gereja dan orang tua juga sangat mempengaruhi pertumbuhan iman anak dalam proses pembinaan rohani.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan seperti pengaruh teknologi digital, kurangnya perhatian orang tua terhadap kehidupan rohani anak, serta menurunnya minat anak terhadap kegiatan ibadah. Oleh sebab itu, gereja dan guru Sekolah Minggu perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak masa kini agar pembinaan rohani dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Andre Yulius, "Peranan Pendidikan Agama Kristen terhadap Pengajaran Sekolah Minggu sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak," *The Messengers: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 49.

- Andre Yulius. “Peranan Pendidikan Agama Kristen terhadap Pengajaran Sekolah Minggu sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak.” *The Messengers: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 45–57. (Yogyakarta: Andi Publisher, 2019), 45.
- Daniel Nuhamara, Pendidikan Agama Kristen Dewasa (Bandung: Jurnal Info Media, 2020), 64.
- Hadi Siswoyo, “Sekolah Minggu Sebagai Sarana dalam Membentuk Iman dan Karakter Anak,” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2020): 123.
- Arozatulo Telaumbanua, “Pembinaan Rohani Anak Sekolah Minggu di Era Digital,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 6, no. 1 (2023): 80. Hadi Siswoyo. “Sekolah Minggu Sebagai Sarana dalam Membentuk Iman dan Karakter Anak.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2020): 121–134.
- Arozatulo Telaumbanua. “Pembinaan Rohani Anak Sekolah Minggu di Era Digital.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 6, no. 1 (2023): 77–90. John M. Nainggolan, Guru Agama Kristen sebagai Panggilan dan Profesi (Bandung: Generasi Info Media, 2018), 38.
- B. S. Sidjabat, Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis terhadap Pendidikan Karakter Marudut Purba, “Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak Kristen,” *Jurnal*

- Christian Humaniora 5, no. 2 (2023): 106.
- Marudut Purba. “Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak Kristen.” *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 2 (2023): 102–114.
- Paulus Lilik Kristianto, Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: Andi Publisher, 2021), 91.
- Rinto Hasiholan Siahaan, “Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Spiritualitas Anak,” *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 47.
- Rinto Hasiholan Siahaan. “Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Spiritualitas Anak.” *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 44–58.
- Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 87.
- Thomas Groome, *Christian Religious Education* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 72.
- Zakaria Panggabean dkk., “Pengaruh Strategi Pembinaan Warga Gereja terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu,” *ELETTRA: Jurnal Prodi Pendidikan Penyuluh Agama Kristen* 2, no. 1 (2024): 60.